

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manfaat pembacaan Alquran menurut Syekh Hakim Mu'inuddin Cristy ada tiga bunyi vokal dasar dalam bahasa Arab, yaitu huruf *alif*, *wau*, dan *ya*. Getaran dari tiga bunyi huruf ini berbeda-beda. Bunyi vokal panjang 'A' berjalan menurun dan merangsang hati, gudangnya atribut-atribut Tuhan. Sedangkan bunyi 'I' panjang berjalan menaik dan merangsang kelenjar pineal. Ini tidak sepenuhnya dimengerti oleh ilmu pengetahuan barat, namun dirasakan sebagai pengaktif hidup. Adapun bunyi panjang 'U' bergaung di bagian luar dari bibir yang dikerutkan dan bercampur baur dengan izin Allah, karena izin-Nya untuk kehidupan kita bersatu dengan nafas kita yang ditarik dan di keluarkan. Bunyi-bunyi ini terutama tidak dinyanyikan atau diucapkan, tetapi diungkapkan dalam suatu pembacaan khusus, yakni pembacaan Alquran secara benar. Lambat laun bunyi-bunyi ini menggemakan esensinya dalam kotak nada dari jiwa.¹

Firman Allah swt Q.S. Al-Israa' : 82, Q.S. Al-A'raaf : 204, Q.S. Ar-Ra'd : 28²

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

¹⁾ Zen Zaenul, S. T, "Kekuatan Metode Lafidzi" (QultumMedia) hlm. 134

²⁾ *Quran in word*, aplication.

“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan apabila dibacakan Alquran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat[591]”.

[591] Maksudnya: jika dibacakan Alquran diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Alquran.³

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٥﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Setiap ayat Alquran memiliki manfaat masing-masing baik itu sebagai obat, terapi penyembuhan, maupun sebagai pencegah penyakit dan sebagainya. Namun pada kenyataannya sekelompok masyarakat lebih memilih surat-surat tertentu atau

³) Seluruh ayat Alquran yang digunakan dalam penulisan ini diambil dari aplikasi Quran in word

ayat-ayat tertentu saja yang dibaca atau diamalkan. Padahal tidak ada keterangan dalam Alquran yang menyatakan harus surat itu saja yang dibaca. Seperti di PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah ini hanya pada malam jum'at saja membaca Surat Yasin dan Al-Kahfi. Padahal surat tersebut bisa dibaca kapan saja.

Alquran merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat muslim. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw agar dibaca, dipelajari, dipahami, dikaji, diyakini serta diamalkan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Itulah sebabnya Alquran dijadikan sebagai mitra dialog dalam menyelesaikan problematika kehidupan kaum muslimin.⁴

Berinteraksi dengan Alquran merupakan kegiatan yang berharga bagi umat muslim. Karena tidak semua umat muslim bisa selalu menyempatkan waktu untuk berkegiatan dengan berinteraksi dengan Alquran. Kegiatan tersebut bisa berbentuk interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pemahaman, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Kegiatan berinteraksi dengan Alquran menghasilkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat Alquran yang dibaca. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan serta dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan. Kemudian tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu dapat melahirkan tindakan-tindakan baru yang

⁴) Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah Kajian Living Qur'an* PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo (Ponorogo : 2016) Hlm. 1

bersifat kolektif dan terorganisasi. Kegiatan berinteraksi dengan Alquran meliputi berbagai macam, yakni membaca Alquran, memahami, menafsirkan serta mengamalkan apa yang ada di dalam Alquran.

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, kemudian sering disebut dengan istilah *Living Quran*. M. Mansur berpendapat bahwa *Living Quran* bermula dari fenomena Alquran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Quran in everyday life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Alquran misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Alquran, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari ayat-ayat Alquran yang kemudian dijadikan do'a, wirid, pengobatan, dan bahkan dijadikan sebagai jimat, dan lain sebagainya yang terjadi pada kelompok masyarakat muslim tertentu namun tidak di kelompok masyarakat muslim lainnya.⁵

Fenomena *Living Quran* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam persepsi kehadiran Alquran. Dalam kaitan ini sebagai contoh adalah tradisi yang berjalan di PPAA Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah merupakan pondok salafi yang masih kental dengan tradisi melogot dengan bahasa

⁵) Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi al-qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsudin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), 6-7.

sunda, ustadz yang membaca sedangkan santri melogot dan kemudian dijelaskan oleh ustadznya. Ponpes ini memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan pondok-pondok lainnya diantaranya: sistem pembinaan menggunakan sistem pengasuhan keluarga, lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas, libur hanya pada hari jum'at jadwal mengaji setelah asar, selain itu tidak ada kecuali ada kegiatan besar seperti haol akbar dan sebagainya.

Tradisi membaca surat Yasin dan Al-Kahfi secara rutin dibaca saat malam jum'at, surat Al-Kahfi dibaca ba'da magrib kemudian membaca *ratitb al-attas* dilanjut membaca surat Al-Kahfi dan kemudian membaca hadiah mengirim surat Fathihah kepada para leluhur yang sudah wafat dilanjut membaca *rattib al-haddad* dan membaca surat Yasin secara rutin dibaca 1 pekan 1 kali. Kegiatan ini merupakan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah yang bertujuan mengharapkan barakah dari bacaan tersebut. Dalam ranah study Alquran bisa dikategorikan sebagai *Living Quran* (Alquran yang hidup dilingkungan masyarakat dalam praktek sehari-hari).

Menurut Ustadzah Nenden Umi Kulsum, kegiatan tersebut telah ada lebih dari 5 tahun. Kegiatan ini terus dilestarikan sampai pada saat ini, pembacaannya pun terus berjalan setiap malam jum'at membaca surat Yasin dan surat Al-Kahfi.⁶

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN DAN AL-KAHFI (Studi *Living***

⁶ Wawancara Ustadzah Ummu Kulsum

Quran di PPAA Cileunyi, Bandung)” yang sudah dilakukan semenjak beberapa tahun yang lalu. Bagi penulis ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan yang masih tergolong tradisional untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Alquran. Sehingga Alquran menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *Living Quran* (Alquran al Hayy) atau Alquran *in every day life*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa pokok rumusan masalah:

1. Bagaimana sejarah dan dalil yang melatarbelakangi dimulainya Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi?
2. Apa makna Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi?
3. Apa motivasi dan dampak dari adanya Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA dan masyarakat ser PPAA Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah dan dalil yang melatarbelakangi dimulainya tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi.
2. Mengetahui makna Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi.
3. Mengetahui motivasi dan dampak dari adanya tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA dan masyarakat ser PPAA Cileunyi.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pustaka khususnya di *Living Quran*, sehingga diharapkan bisa berguna bagi yang memfokuskan pada kajian sosiologi-kultural masyarakat muslim dalam memanfaatkan Alquran atau menggunakan Alquran.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran. Khususnya bagi para santri PPAA agar semakin cinta terhadap Alquran, membaca, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran*. Beberapa Contoh Karya dan Penelitian *Living Quran*. Dari hasil bacaan penulis terhadap sejumlah literatur tentang *Living Quran*, ada beberapa karya dan juga penelitian yang sedikit banyak berkaitan dengan kajian ini dan cukup mampu menstimulasi untuk melakukan penelitian tentang *Living Quran* lebih jauh lagi:

Skripsi pada STAIN Ponorogo pada tahun 2016, yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah

(Kajian *Living Quran* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)’.⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana dalil yang mendasari adanya tradisi tersebut, kemudian penerapannya terhadap tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah. Menurut peneliti hal tersebut merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah yang dianjurkan dalam Alquran.

Skripsi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang ditulis oleh Iah Sofiah dengan judul “Tradisi Semaan dan Tilawah Alquran” Studi *Living Quran* di Ponpes Alquran Cijantung Ciamis. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai tradisi Semaan dan Tilawah di Ponpes tersebut, makna serta motivasi orang-orang yang mengikuti tradisi Semaan dan Tilawah Alquran di Ponpes tersebut.⁸

Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, yang ditulis oleh Isnani Sholeha dengan judul “Studi *Living Quran* di Ponpes Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.” Dalam skripsi tersebut, dijelaskan tentang praktek pembacaan Alquran surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah di Ponpes Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.⁹

⁷⁾ Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah Kajian Living Qur’an PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo” (Ponorogo : 2016)

⁸⁾ Iah Sofiah, Bandung, “Tradisi Semaan dan Tilawah Alquran” Studi *living quran* di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis (Bandung : 2018)

⁹⁾ Isnani Sholeha, “Studi living quran di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta” (Yogyakarta : 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi pada tahun 2014 yang berjudul: “*Living Quran* di Pesantren (Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah di Ponpes As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kabupaten Cirebon).” Dalam penelitiannya, Didi Junaedi menyatakan bahwa tradisi pembacaan surat al-Waqiah di pesantren tersebut sudah berlangsung puluhan tahun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh pengurus pondok, ustadz dan para santri setiap hari (malam), yaitu pada pukul 21.30 WIB sampai selesai. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dilaksanakan setiap senin malam pukul. 20.00 WIB sampai selesai. Adapun jumlah bacaan surat Al-Waqiah yang harus dibaca dalam pertemuan tersebut sebanyak 75 x, yaitu dibagi dengan jumlah peserta yang hadir.

Hal ini didasarkan atas Ijazah izin mengamalkan suatu amalan berdasarkan sanad (jalur transmisi keilmuan) yang telah diterima pimpinan pondok dari Syekh Muhammad Fadhil alJailani (salah seorang ulama keturunan dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani). Tujuan dari tradisi pembacaan surat Al-Waqi’ah yang dilakukan setiap hari di pesantren tersebut adalah untuk mendapatkan kelapangan rezeki, ampunan (maghfirah), serta kasih sayang (rahmat) dari Allah Swt.¹⁰

Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang ditulis oleh Sariningsih dengan judul “Makna Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Rebo Wekasan” (Study *Living Quran* di Desa Pagelaran Kec. Pagelaran Kab.Cianjur).

¹⁰ Didi Junaedi, “*Living Quran* di Pesantren (Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kabupaten Cirebon).” Dalam *Journal of Quran and Hadits Studies*-Vol. 4, No. 2, (2015)

Dalam Skripsi ini dijelaskan mengenai maksud dari pengertian pembacaan surat Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan, kemudian bagaimana perasaan pelaku serta hikmah dibalik pembacaan surat Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan tersebut.¹¹

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai makna membaca surat Yasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at di PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah dengan menggunakan studi *Living Quran* di Pondok Pesantren Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah (PPAA) Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penulis tertarik dengan kajian *Living Quran* yang ada di PPAA ini dan pasti ada perbedaan antara PPAA dengan pondok-pondok lain.

Kemudian penulis juga akan memaparkan *fadilah* membaca surat Yasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at di PPAA tersebut menurut para ulama, para ustadz atau ustadzah PPAA, dan para pengurus juga santri yang ada di PPAA. Dalam penelitian ini mungkin penulis mendapatkan kesamaan pembahasan yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi proses analisis data, obyek serta tempat yang diteliti berbeda. Disini penulis lebih memfokuskan pada makna tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA, Sejarah dan dalil yang melatarbelakangi dimulainya tradisi ini kemudian motivasi serta dampak dari adanya tradisi tersebut.

¹¹ Sariningsih, "Makna Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Rebo Wekasan" (Study *living quran* di Desa Pagelaran Kec. Pagelaran Kab.Cianjur) (Bandung : 2018)

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji praktik pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi dalam tradisi malam jum'at ini peneliti dalam mengungkap makna tradisi dan dampak dari tradisi tersebut dengan menggunakan teori Antropologi dan Sosiologi yang ditawarkan oleh Émile Durkheim dan Herbert Spencer mengkaji fungsionalisme equilibrium bahwa masyarakat berada dalam keadaan yang harmonis.¹²

Praktik pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi merupakan salah satu kegiatan sosial, karena dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara individual, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama dan dimaksudkan untuk orang lain juga. Serta pembacaan ini tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk seluruh umat muslim yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Kemudian makna yang tersembunyi dibalik tradisi ini akan peneliti ungkap lebih luas dalam bab selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian *Living Quran* adalah sebagai berikut:

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif.

¹²⁾ Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer* (Kencana : 2014) hlm. 4

Mengungkapkan dan menemukan bagaimana sejarah ponpes, serta pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi yang mencakup para santri PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah, para pengurus dan pengasuh PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah Cileunyi, Bandung.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantran Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah Cileunyi Kulon yang merupakan salah satu PP yang ada di daerah Cileunyi Kulon. Sedangkan waktu penelitian lapangan akan dilakukan mulai tanggal 25 Maret 2019 hingga 15 April 2019.

c) Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah Pimpinan PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah dalam hal ini adalah K.H.Asep Abdurrahman Hambali dan Ustadzah Umi Kulsum – Selaku pengasuh di PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah. Subjek penelitian disini juga sekaligus sebagai sumber data dan atau informan. Selanjutnya, santri PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah untuk menggali informasi dari subjek penelitian tersebut, penulis akan melakukam wawancara.

d) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi di PPAA Cileunyi Kulon, dan wawancara dengan Pimpinan PPAA Cileunyi Kulon yakni K.H. Asep Abdurrahman Hambali, berikutnya adalah observasi dan wawancara dengan para santri dan jajaran pengurus di PPAA (PPAA) Cileunyi Kulon. Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi santri PPAA Cileunyi Kulon. Begitupun makalah-makalah atau buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

e) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di PPAA Kabupaten Bandung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil pondok pesantren, sejarah berdirinya dan menggali informasi mengenai kegiatan – kegiatan keseharian para santri di Pondok. Walaupun penulis merupakan santri di PP AA dan telah terbiasa melaksanakan pembacaan surat Yaasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at, akan tetapi penulis tetap akan melakukan observasi dan berusaha menyajikan informasi secara obyektif.

Sedangkan observasi non-partisipan yaitu dengan cara memperoleh informasi yang masih berkaitan dengan pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at di luar PPAA Kabupaten Bandung.

b) Wawancara (*interview*)

Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri-santri PPAA. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan ini sebagai sumber utama adalah dengan mewawancarai Bapak KH. Abdurrahman Hambali dan Umi Kulsum sebagai pengasuh PP AA.

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah metode wawancara *etnografi* dan wawancara terstruktur. Wawancara *etnografi* yaitu wawancara

seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi.¹³ Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.¹⁴ Wawancara *etnografis* dianggap penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.¹⁵

c) Dokumentasi

Selanjutnya dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, seperti buku memori kegiatan, kalender kegiatan, dan sebagainya. Serta mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di malam jum'at. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan *interview*.

d) Teknik Analisis Data

Teknis analisis mencari data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PP AA adalah analisis deskripsi-ekplanasi. Analisis deskripsi

¹³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

¹⁴ Isnani Sholeha, hlm. 17

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm 183

menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembacaan surat Yaasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at dan kapan pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi sebagai kegiatan rutin santri PP AA.

Sedangkan analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaannya hanya surat Yasin dan Al-Kahfi di malam jum'at saja, apa yang melatar belakangi adanya kegiatan tersebut, apa manfaat membaca surat tersebut. Kemudian maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri membacakan surat Yasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at.

e) Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 300.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas tinjauan teoritis mengenai *Living Quran*. Penulis akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya meliputi: pengertian *Living Quran*, konsep *Living Quran*, tradisi Islam, teori Antropologi dan sosiologi fungsional Émile Durkheim.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari Letak Geografis, Profil Ponpes AA, struktur kepengurusan, Jumlah Dewan Asatidz dan Santri. Terdiri dari sejarah dimulainya pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi, Dalil pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi.

BAB IV Makna Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi. Makna Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA, Sejarah dan dalil yang melatarbelakangi dimulainya tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA, Motivasi dan dampak dari adanya kegiatan tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi dan masyarakat ser PPAA.

BAB V Penutup, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan apa yang didapat dari penelitian ini.

